

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN BAGI GURU

Siti Maria Ulfa^{1*}, Rasyidah Nur
Aisyah², Yulis Setyowati³

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP
PGRI Bangkalan

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas PGRI Wiranegara

³⁾ Bahasa Inggris, Universitas Wijaya
Putra

Article history

Received : 24 Agustus 2021

Revised : 30 Agustus 2021

Accepted : 8 September 2021

*Corresponding author

Siti Maria Ulfa

Email : sitimariaulfa@stkippgri-
bkl.ac.id

Abstrak

Melakukan penelitian tidak semudah menulis artikel. Menulis sebuah artikel dari hasil penelitian mungkin menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi mereka yang belum pernah mengenalnya. Dalam menyusun susunan bagaimana sebuah artikel harus dibuat atau disusun guru perlu disesuaikan dengan cara bagaimana mereka seharusnya bekerja melakukan sebuah artikel. Melalui workshop online ini, tim pengabdian mencoba membantu para guru agar terbiasa menyusun sebuah penelitian menjadi sebuah artikel yang siap dipublikasikan. Kegiatan ini dilakukan secara online di mana terlebih dahulu guru diberikan penjelasan bagaimana seharusnya sebuah artikel dibuat. Setelah itu, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tutornya untuk membantu mereka mengerjakan lokakarya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana menulis karya ilmiah utamanya menyusun artikel dari hasil penelitian. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penyampaian materi. Hasilnya, salah seorang guru berhasil menyusun penelitiannya menjadi sebuah artikel yang siap dipublikasikan. Workshop ini sangat membantu para guru untuk membuka pikiran mereka tentang bagaimana artikel yang bagus dapat dibuat dari penelitian mereka sendiri. Sebagai kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan ini adalah hal yang memang dinantikan oleh semuanya walaupun kenyataannya menulis karya ilmiah adalah hal yang cukup berat mengingat guru dengan faktor usia dan pekerjaan sekolah lainnya. Maka perlu adanya kegiatan sejenis yang berkelanjutan dan terarah

Kata Kunci: Artikel, Kompetensi Menulis, Workshop Online

Abstract

Doing research is not as easy as writing an article. Writing an essay from the result of the investigations may become so difficult for those who have never been familiar with it. Constructing how a paper should be made or arranged, teachers need to be adapted to how they should work conducting an article. Through this online workshop, the writer tried to help teachers be familiar with arranging research into an essay ready to be published. The activity through the online way where firstly teachers were explained how an article should be conducted. After that, they were divided into several groups with tutors to help them work with the workshop. This activity aims to give additional insights into how to conduct an article due to research. This activity is merely a kind of lecturing, discussion, question, and answer session, and delivering materials from the speakers. As a result, one teacher successfully arranged her research into an article ready to be published. This workshop was beneficial for teachers to barely open their minds about how good essays can be from their study. In conclusion, this workshop was wanted by mostly teachers who need an article to publish. Unfortunately, the factors of age and works make it difficult to be concerned about doing such a thing. It requires a continuing program to keep them learning and reach their targets.

Keywords: Articles, Online Workshop, Writing Competence

Copyright © 2022 Siti Maria Ulfa, Rasyidah Nur Aisyah & Yulis Setyowati

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah adalah sebuah tulisan yang di dalamnya terdapat gagasan kreatif yang tentunya disusun secara komprehensif berdasarkan data yang didapat, hasil dari analisis secara tajam, runtut dan ada kesimpulan pada akhir tulisan. Melakukan penelitian kemudian menyusunnya dalam bentuk karya tulis ilmiah, pada dasarnya sudah menjadi tambahan kewajiban bagi guru. Hal ini berkaitan dengan kompetensi

profesional seorang guru yang berhubungan langsung dengan kinerja yang harus ditampilkan dan juga sebagai portofolio.

Adapun fungsi dari karya tulis ilmiah itu sendiri adalah salah satunya sebagai produk dari kompetensi profesional seorang guru. Salah satu karya tulis ilmiah yang paling menjadi produk utama berkaitan dengan konteks profesionalisme seorang guru adalah membuat artikel dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini idealnya agar hasil penelitian seorang guru dapat dipublikasikan sehingga dapat menjadi kontribusi nyata akademik dan sumbangsih guru dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai problem solving bagi masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan yang sama. Karena lebih lanjut kemajuan teknologi merupakan kemajuan dari hasil budaya manusia yang diharapkan membawa dampak positif (Maysarah et al., 2020). Mengacu pada pengabdian atau kegiatan sejenis yang dilakukan oleh Sufaati et al, (2020) disampaikan bahwa faktor tidak bisa menulis yang ada atau dimiliki para guru lebih disebabkan oleh rendahnya minat baca dan menulis. Karena menulis erat kaitannya dengan membaca. Dapat disederhanakan dalam hal ini bahwa guru harus banyak membaca untuk dapat menulis banyak. Selain itu, lebih dalam Hutajulu et al. (2020) pada kegiatan pengabdian sebelumnya juga menyampaikan bahwa guru yang mempunyai kemampuan menulis karya ilmiah merupakan jenis 'guru yang langka'. Sungguh ini adalah metafora yang menarik jika dikaji

Maka, merujuk pada pemaparan di atas, kembali lagi disampaikan bahwa pada kenyatannya, menyusun sebuah karya tulis ilmiah bukanlah hal yang mudah bagi guru. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut benar adanya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana seharusnya karya tulis ilmiah disusun. Kebingungan guru-guru tentang bagaimana seharusnya memulai menulis atau menyusun karya tulis ilmiah menjadi faktor penyebab utama dalam hal ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menyusun dan mempunyai karya tulis ilmiah bagi seorang guru menjadi salah satu penyebab juga. Maka, dengan adanya analisis situasi seperti yang telah dijelaskan di atas, maka diadakan sebuah lokakarya untuk menjembatani dan membantu para guru membuat dan menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Maka dari itulah, perlu disampaikan kembali bahwa urgensi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kemauan dan kemampuan guru-guru dalam menyusun karya ilmiah berupa artikel ilmiah. Hal ini mengacu pada peningkatan produktivitas guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang serupa disampaikan oleh (Rahayu et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tentunya penyampaian materi tentang bagaimana menyusun karya ilmiah seperti pada pengabdian yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2017). Pendekatan yang dipakai disini adalah pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Lebih jelas, kegiatan ini berupa menyampaikan secara rinci mengenai bagaimana menyusun karya tulis ilmiah berupa artikel. Kegiatan ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan online platform khusus virtual meeting yaitu *Google Meet*. Kegiatan ini banyak melibatkan diskusi dan tanya jawab peserta mengenai penyusunan artikel. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi "*Critical Reading and Critical Writing*".

Topik ini berisi mengenai proses menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi sebuah teks. Kemudian ada beberapa hal juga mengenai *critical thinking skills* yang harus juga diperhatikan sebagai salah satu cara untuk memahami kembali makna tersurat dan tersirat sebuah teks. Kemudian, peserta juga diberikan informasi mengenai "*reference manager & plagiarism checkers in writing for publication*". Hal tersebut merupakan poin-poin penting yang harus diketahui oleh para peserta dalam sebuah penyusunan karya tulis ilmiah berupa artikel. Setelah menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan grup via 'telegram'. Kemudian diakhiri dengan melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan dan langkah apa yang harus dilakukan seperti yang disampaikan oleh (Nasution et al., 2020). Perlu juga diketahui bahwa teknik pengumpulan data pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara

langsung dan mewawancarai peserta terkait dengan kesulitan yang dihadapi. Maka dari itu, deskripsi kualitatif juga dipakai dalam menganalisis hasil dari kegiatan pengabdian ini.

Setelah menganalisis situasi dan permasalahan mitra, maka disusun dan direncanakan pelaksanaan pelatihan penyusunan artikel ilmiah dengan sasaran utamanya adalah guru-guru dan juga mahasiswa tingkat akhir. Guru-guru sangat terbantu dalam hal ini karena memang hal ini sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi dan tentunya telah menjadi hal yang dipersyaratkan untuk sebuah kenaikan pangkat. Dan untuk mahasiswa tingkat akhir, hal ini adalah juga sebuah kewajiban untuk membuat sebuah artikel yang diterbitkan sebelum mereka lulus. Pada akhir kegiatan, evaluasi dilaksanakan dengan cara menanyakan kepada peserta tentang efek negatif dan positif dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga bermanfaat bagi keberlanjutan program selanjutnya.

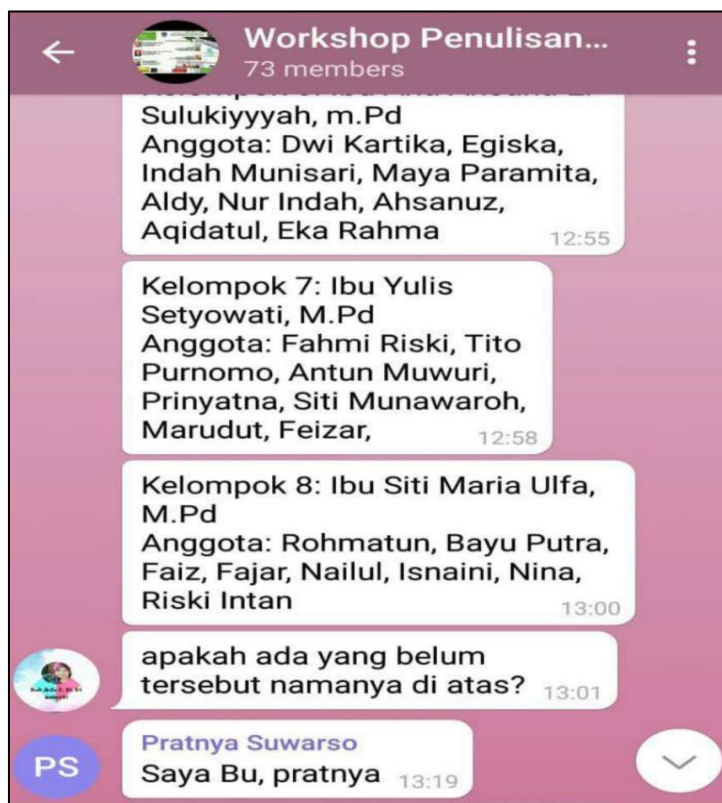
HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatana ini dapat dilihat dari beberapa tangkapan layar seperti ditampakkan dibawah ini. Pada tangkapan layar gambar 1 di bawah, dapat dilihat bahwa kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah diawali dengan penyampaian materi mengenai sistematika penulisan artikel. Peserta sebanyak 80 orang yang terdiri dari guru dan mahasiswa mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias walaupun pada masa pandemik. Hal ini ditunjukkan dengan dinyalakannya semua kamera peserta sehingga membuat tampilan virtual lebih menyenangkan dan terlihat sangat nyata. Setiap peserta saling melemparkan salam dan sesekali menyampaikan asal daerah mereka dan menyapa juga pembicara.



Gambar 1. Tangkapan layar Google Meet pada saat penyampaian materi

Materi pertama disampaikan sekitar 60 menit yang diselingi dengan pertanyaan dari peserta. Pertanyaan yang disampaikan sangat beragam dan terkadang juga *out of the box* atau keluar dari topik pembahasan. Hal itu sangatlah wajar mengingat beberapa guru merasa sama sekali tidak tahu harus memulai darimana untuk menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Materi kedua juga disampaikan sekitar 60menit dan hal tersebut dilakukan langsung secara teknis bagaimana plagiarisme itu dicek oleh mesin. Tetapi hal tersebut tidak terlalu banyak mendapatkan respon. Faktor yang mempengaruhi bisa jadi berasal dari ketidaktahuan peserta terhadap sistem plagiarisme yang hampir tidak pernah dipakai dalam konteks mengajar, jika mereka adalah. Guru ditingkat SD, SMP, dan SMA. Maka setelah berjalan pemaparan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan pada pembagian kelompok via 'telegram' seperti ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tangkapan layar telegram pembuatan grup pendampingan

Pada gambar 2 tersebut di atas, grup telegram dibuat sesaat sesi satu ditutup. Grup telegram ini berlanjut sampai peserta menyelesaikan artikelnya. Dapat dilihat bahwa ada tulisan 'kelompok 7', 'kelompok 8' dan seterusnya. Setiap kelompok didampingi oleh satu tutor yang mendampingi peserta dalam menyusun artikel. Tidak jarang dalam grup tersebut, peserta ada yang bertanya dan pendamping juga masih harus menjelaskan kembali artikel itu apa dan bagaimana. Setiap pendamping mendampingi sekitar 8 orang yang terdiri dari guru dan mahasiswa dan waktu sepenuhnya diberikan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi. Dan Gambar 3 merupakan poin utama dari pendampingan ini dimana dilakukan sebuah diskusi secara grup dan individu.

Pada gambar 3 ini, dapat dilihat bahwa peserta telah berhasil membuat atau menyusun karya tulis ilmiah berupa artikel. Peserta tersebut mengumpulkan dalam grup itu dan pendamping mulai melakukan pendampingan dengan memberikan umpan balik atau komentar pada sebelah kanan terkait tulisan peserta tersebut. Pada komentar yang diberikan kepada peserta, pendamping menekankan kembali beberapa hal diantaranya adalah:

- Peserta harus memastikan apa yang dituliskannya adalah benar-benar asli hasil sendiri bukan hasil jiplakan dan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Hal ini perlu disampaikan dan jangan sampai menyusun artikel yang tidak sesuai dengan bidang ilmu karena akan berakibat fatal terhadap pertanggungjawaban secara akademis;
- Peserta harus memperhatikan unsur manfaat dari artikel yang dibuat. Artikel berasal dari rangkuman penelitian yang dibuat sebelumnya yaitu terdiri dari unsur pendahuluan, metodologi, hasil dan diskusi serta simpulan dan saran. Maka dengan hal tersebut, artikel tersebut seyogyanya memberikan manfaat secara akademis sehingga orang lain yang membaca dapat belajar banyak dari penelitian sebelumnya;
- Karya tulis ilmiah harus bersifat ilmiah pastinya. Ilmiah disini berkaitan erat dengan konteks sistematis, runut dan memenuhi syarat penulisan karya ilmiah yang telah dijelaskan sebelumnya



Gambar 3. Tangkapan layar hasil koreksi artikel yang dibuat peserta

•Gagasan yang ada pada artikel tersebut harus kreatif. Kreatif tidak harus mengeluarkan banyak tenaga dan biaya, tetapi lebih difokuskan pada penyelesaian masalah pendidikan atau sesuai dengan rumpun ilmu yang dimiliki. Dimungkinkan jika penelitian tersebut lebih mengeksplor *hardskill* atau *softskill* pada siswanya sendiri karena kedua hal tersebut sangat dibutuhkan (Baihaqi et al., 2021).

Dalam pelaksanaan tersebut juga, ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya antusiasme peserta yang cukup lemah dalam menyusun. Hal ini erat kaitannya dengan partisipasi peserta sebagai sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Dari 8 peserta yang telah terbagi dalam kelompok, hanya 1 peserta saja yang telah mengirimkan artikelnya. Peserta lainnya merasa sangat kesulitan karena mereka tidak punya penelitian. Maka dari itu perlu sebuah solusi dan keberlanjutan program kegiatan. Untuk solusi,sebaiknya ada program khusus bagi guru-guru yang dilakukan secara rutin dalam hal menulis karya tulis ilmiah. Melakukan gerakan satu hari satu halaman menulis mungkin dapat dijadikan sebuah solusi awal untuk guru yang memang memerlukan karya tulis ilmiah tersebut. Untuk keberlanjutan program kegiatan, mengundang stakeholder terkait menjadi hal yang sangat dianjurkan, salah satunya misalnya pengelola jurnal sehingga guru tahu betul yang diinginkan oleh pengelola jurnal dan jurnal seperti apa yang layak untuk diterbitkan untuk kenaikan pangkat. Hal ini juga terjadi pada kegiatan sejenis yang telah dilakukan oleh Hutajulu et al. (2020) dan (Gunawan et al., 2018). Maka disarankan guru-guru dapat setidaknya mengirimkan artikelnya pada konferensi sehingga dapat diterbitkan dalam prosiding. Setidaknya hal ini dapat melatih kemampuan menulis pelan-pelan. Karena di prosiding angka revisi sangat minimum sekali dibandingkan dengan menulis artikel pada jurnal tertentu.

Yang tidak kalah penting juga, perlu dilakukan penyamaan persepsi mengenai bagaimana artikel yang baik itu harus disusun. Tentunya, artikel disusun berdasarkan hasil penelitian, tetapi guru tidak dapat melakukan penelitian yang kemudian harus membuat laporan penelitian secara lengkap. Maka dari itu, pembuatan karya

tulis ilmiah dapat dikatakan seperti api jauh dari panggang. Tidak adanya penelitian yang dilakukan oleh guru menyebabkan lemahnya antusiasme dan hilangnya motivasi mereka dalam peningkatan kompetensi sebagai guru yang profesional. Disamping itu, membuat dan melakukan penelitian akan menyita banyak waktu dan biaya. Maka dari itu, perlu benar-benar merubah pola pikir bahwa meneliti itu adalah kegiatan yang sangat menyita waktu dan tenaga serta biaya. Diperlukan sebuah program keberlanjutan lainnya yang fokus pada menggerakkan guru-guru secara aktif dalam forum-forum sejenis sehingga tercipta pola kerja yang fokus tidak hanya proses, tetapi berbasis capaian atau luaran sesuai rumpun bidang ilmu masing-masing.

Seperti kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2018) bahwa antusiasme peserta dalam bertanya menjadi indikasi keberhasilan kegiatan seperti pada kegiatan yang dilakukan oleh (Hunaepi et al., 2016). Banyak sekali pertanyaan yang terlontar dari peserta yang sifatnya mendasar. Hal ini menjadi poin tersendiri bagi pengabdian untuk lebih memfokuskan kegiatan ini berdasarkan hasil di lapangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah didapatkannya satu artikel yang sudah siap untuk terbit di jurnal nasional tidak terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak baik dan positif bagi masyarakat sasaran. Metode yang dilakukan dapat juga dikatakan tepat sasaran walaupun tidak semua guru merespon hal yang sama. Luaran dari kegiatan ini adalah berupa portofolio guru dimana berbentuk draft artikel yang disusun berdasarkan informasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Sebagai salah satu penghargaan bagi mereka, maka pengabdian juga membantu mempublikasikan artikel yang siap terbit di SELL Journal. Hal ini juga ada pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Handayani & Dewi, 2019). Ini adalah merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian, dan otomatis juga berpengaruh pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pengembangan program profesionalitas lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa artikel bagi sebagian guru adalah hal yang sangat berat. Guru yang telah berumur dan terdesak oleh adanya persyaratan kenaikan pangkat dimana mereka harus memiliki publikasi karya ilmiah, menjadi semakin menambah beban pekerjaan selain harus melakukan kegiatan sekolah lainnya. Maka memang perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan secara teratur dan menyeluruh agar guru dapat benar-benar menghasilkan tulisan yang baik. Untuk saran dalam hal ini lebih diperuntukkan kepada pengabdian berikutnya. Pengabdian berikutnya sebaiknya benar-benar memperhatikan target dan capaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kemudian, pengabdian berikutnya, juga harus benar-benar dapat melakukan pendampingan secara lengkap sampai artikel siap untuk dipublikasikan. Perlu diapresiasi juga bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan ini walaupun tidak banyak yang menyerahkan hasilnya. Maka sedikit harapan dari pelaksanaan ini bahwasanya guru dan mahasiswa tingkat akhir telah mempunyai motivasi tersendiri untuk menulis lebih giat lagi. Guru tidak lagi menjadikan tugas menyusun dan membuat karya tulis ilmiah sebagai momok yang menakutkan, melainkan hal itu adalah kegiatan mengasah kreatifitas diri untuk menjadi guru yang memberikan dan menebarkan manfaat bagi dunia pendidikan di lingkungan sekitarnya khususnya dan untuk Indonesia pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas PGRI Wiranegara yang telah sudi mengundang saya untuk berbagi ilmu dalam mendampingi guru dan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah. Terimakasih pula kepada Kepala LPPM STKIP PGRI Bangkalan yang telah memberikan ijin dan surat tugas sehingga juga dapat dijadikan tambahan portofolio untuk saya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga hal ini membawa berkah dan manfaat untuk semuanya.

PUSTAKA

Baihaqi, W. M., Sulistiyana, F., & Fadholi, A. (2021). PENGENALAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.876>

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>
- Hutajulu, M., Senjayawati, E., & Minarti, E. D. (2020). PENDAMPINGAN DAN PENULISAN KARYA ILMIAH BERBANTUAN MENDELEY BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN PANGALENGAN. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3389>
- Maysarah, A., Rahim, R., & Wahyuni, D. (2020). SOSIALISASI AKIBAT PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAGI SISWA/SISWI SMK NEGERI 5 MEDAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i1.534>
- Nasution, S., Zulkarnain, M., & Suhariyanti, S. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN STRATEGI “CHORAL READING” MELALUI POWERPOINT DALAM TEKS EKONOMI PADA SISWA/I SMK NEGERI 2 MEDAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52–55.
- Rahayu, S., Harjono, A., Makhrus, M., Sutrio, & Verawati, N. N. S. P. (2018). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU MIN KARANGBARU MATARAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–58. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/486>
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017). PELATIHAN PELAFALAN KATA-KATA BAHASA INGGRIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN GURU-GURU SAKINAH ENGLISH COURSE. *E-DIMAS*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1368>
- Sufaati, S., Agustini, V., & Tokoro, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya Jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 168–176. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.363>

Format Sitasi: Ulfa, S.M., Aisyah, R.N & Setyowati, Y. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Bagi Guru. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(1): 64-70. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1439>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharma Wangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))